

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tanaman cabai (*Capsicum annum L*) merupakan salah satu jenis komoditi hortikultura yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, karena buahnya dapat dijadikan bumbu masak. Kebutuhan cabai terus meningkat setiap tahun, sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk. Produksi cabai di Provinsi Gorontalo pada tahun 2010 sekitar 17,233 ton dengan luas panen 2,517 ha, kemudian pada tahun 2011 produksi cabai mengalami penurunan, dengan Produksi 9,640 ton dengan luas panen 2,056 ha (BPS, 2012). Upaya untuk memenuhi kebutuhan cabai tersebut diperlukan usaha peningkatan produksi dan produktivitas cabai Gorontalo. Peningkatan produksi cabai akan menghadapi banyak kendala diantaranya yaitu serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) yang juga dapat menyebabkan kegagalan panen.

Mengamankan produksi hortikultura khususnya tanaman cabai dari OPT maka peran perlindungan tanaman sangat penting, pengendalian hama terpadu (PHT) adalah salah satu cara pengendalian yang memadukan beberapa cara pendekatan - pendekatan yang mengandalkan peran agroekosistem. Pengendalian secara biologi dengan memanfaatkan agens hayati, merupakan salah satu komponen PHT yang berdasarkan pada pendekatan tersebut.

Agens hayati merupakan sarana pengendalian OPT yang sebenarnya telah tersedia disuatu ekosistem pertanaman, tetapi seringkali keberadaannya pada tingkat yang tidak memadai, sehingga seringkali populasi OPT cenderung semakin meningkat yang dapat menimbulkan adanya serangan OPT dari tingkat serangan rendah sampai berat (eksplosi). Ketersediaan agens hayati yang memadai pada suatu ekosistem, sangat menentukan keberhasilan usaha pengendalian OPT dengan memanfaatkan musuh alami Predator (Cahyaniati dkk. 2004).

Predator adalah binatang yang suka memburu, memakan, atau mengisap cairan pada tubuh binatang lain sehingga menyebabkan kematian, dari sekian jenis

musuh alami yang ada, predator sangat mudah dikenali di lapangan karena tubuhnya lebih besar dari mangsanya (Purnomo, 2009). Jenis-jenis predator pada tanaman cabai di antaranya Laba-Laba, Belalang sembah, Capung besar dan capung jarum, semut-semut, cocopet, kumbang kubah, kumbang macan, kepik. Keanekaragaman predator merupakan kelompok penting pada ekosistem pertanian karena peranannya sebagai pengatur populasi hama, yang secara bersama terbentuk, berinteraksi satu dengan yang lainnya dan lingkungan, untuk data tentang musuh alami predator pada tanaman hortikultura khususnya tanaman cabai gorontalo belum ada, oleh karena itu perlu dilakukan pengamatan untuk mengetahui bagaimana keanekaragaman dan kelimpahan predator pada ekosistem yang sama di beberapa varietas yang berbeda pada tanaman cabai.

Ketahanan tanaman merupakan salah satu cara untuk mengetahui tanaman tahan terhadap serangan hama, sifat dari tanaman yang peka terhadap hama meliputi sifat antibiosi dan sifat toleran akan menurunkan populasi hama. Menurunnya populasi hama dipengaruhi oleh adanya musuh alami berupa predator, karena hama merupakan makanan dari predator, yang sangat dibutuhkan untuk kelangsungan hidup predator dalam keaktifannya dalam memangsa hama di areal pertanaman.

Jenis tanaman cabai yang umum di budidaya di Indonesia adalah cabai besar (*Capsicum Annum*) dan cabai rawit (*Capsicum frutescens*), (Tarigan dan Wiryanta, 2003). Setiap cabai mempunyai banyak varietas unggul ditandai dengan sifat-sifat yang lebih baik dari pada jenis-jenis lainnya, sifat yang harus dimiliki suatu varietas unggul berpotensi hasil yang tinggi, berumur pendek (genjah), serta tahan terhadap hama dan penyakit.

Sedangkan varietas cabai yang banyak di budidayakan oleh petani khususnya petani gorontalo yaitu Cabai Lokal Varietas Malita FM, Cabai Varietas Samiya dan Cabai Keriting Varietas Lado, karena cabai ini memiliki kemampuan adaptasi dan produksi yang baik.

Berdasarkan uraian diatas maka telah dilakukan penelitian tentang Predator pada tanaman cabai dengan Varietas yang berbeda.

## **1.2 Rumusan Masalah**

- a. Jenis-jenis predator apa saja yang terdapat pada tanaman cabai pada varietas yang berbeda?
- b. Bagaimana populasi predator pada tanaman cabai pada varietas yang berbeda?
- c. Bagaimana keragaman predator pada tanaman cabai pada varietas yang berbeda?
- d. Bagaimana kelimpahan predator pada tanaman cabai pada varietas yang berbeda?

## **1.3 Tujuan**

- a. Mengetahui perbedaan jeni-jenis predator pada tanaman cabai, pada varietas yang berbeda.
- b. Mengetahui populasi predator pada tanaman cabai, pada varietas yang berbeda.
- c. Mengetahui keragaman predator pada tanaman cabai, pada varietas yang berbeda.
- d. Mengetahui kelimpahan predator pada tanaman cabai, pada varietas yang berbeda.

## **1.4 Manfaat**

Hasil penelitian bisa digunakan sebagai bahan informasi untuk para petani tentang jenis-jenis musuh alami predator pada tanaman Cabai Lokal Varietas Malita FM, Cabai Varietas Samiya dan Cabai Keriting Varietas Lado.

## **1.5 Hipotesis**

- a. Diduga terdapat perbedaan jenis-jenis predator pada tanaman cabai pada varietas yang berbeda.
- a. Diduga terdapat perbedaan populasi predator pada tanaman cabai pada varietas yang berbeda.

- b. Diduga terdapat perbedaan keragaman predator pada tanaman cabai, pada varietas yang berbeda.
- c. Diduga terdapat perbedaan kelimpahan predator pada tanaman cabai, pada varietas yang berbeda.